

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya orang berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari. Salah satu alasannya karena matematika merupakan pelajaran yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini tak berarti bahwa terdapat suatu tata urutan yang mutlak yang diperlukan untuk mempelajari matematika tersebut, tetapi kemampuan untuk mempelajari materi baru seringkali memerlukan pemahaman yang memadai tentang satu atau lebih materi yang telah dipelajari sebelumnya. (Wahyudin, 2008:1)

Seringkali terungkap bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda, karena anak-anak dan orang dewasa memiliki kecepatan yang sangat berbeda-beda dalam mempelajari matematika. Sebuah konsep yang dapat dikuasai dalam satu kali pertemuan saja oleh seseorang, dapat memerlukan waktu sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu bagi yang lainnya, dan mungkin menjadi tak dapat terpecahkan oleh mereka yang kurang pemahamannya tentang konsep-konsep yang diperlukan untuk memahami konsep tersebut. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar dalam pencapaian belajar matematika diantara anak yang sama usianya.

Berdasarkan kenyataan bahwa tingkat pencapaian dan kecepatan pembelajaran matematika dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sangat berbeda-beda, maka, (a) jika laju pengajaran terlalu cepat, maka

pemahaman tidak akan terbentuk: (b) jika laju pengajaran terlalu lambat, maka para siswa akan menjadi bosan. Banyaknya materi yang tepat diberikan pada suatu rentang waktu yang sama juga beragam dan sangat tergantung kepada pencapaian dari para siswa. Mereka yang pencapaiannya tinggi, seringkali mampu berjalan sekian jauh dalam suatu rentang waktu, tetapi bagi mereka yang pencapaiannya rendah perlu berjalan dalam tahapan-tahapan yang lebih kecil serta perlu mengulang kembali materi atau bahan yang telah diberikan sebelumnya.

Pembahasan operasi penjumlahan pecahan menjadi bagian penting dalam pelajaran matematika, dengan memahami operasi penjumlahan pecahan, siswa dapat memahami cara pembagian suatu benda menjadi beberapa bagian yang sama, sehingga mereka dapat berlaku adil dalam pembagian. (Novianti, 2010:1)

Guru dituntut untuk bisa membimbing dengan baik agar siswa dapat memahami pembahasan operasi penjumlahan pecahan, setelah siswa dapat memahami operasi penjumlahan pecahan, selanjutnya siswa diharapkan dapat menganalisis permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata, khususnya menggunakan konsep operasi penjumlahan pecahan

Tapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak memahami pembahasan ini. Ini terbukti dengan hasil tes siswa yang rendah, selama ini siswa menghafalkan cara melakukan operasi penjumlahan pecahan tanpa memahami konsep operasi penjumlahan pecahan tersebut. Dalam pengerjaan soal masih banyak yang bingung ketika penyebut yang berbeda harus disamakan terlebih dahulu, siswa mengalami kesulitan dalam menyamakan

penyebut untuk mengerjakan operasi penjumlahan pecahan. Ini menjadi kendala yang harus segera ditangani agar siswa dapat memahami benar pembahasan operasi penjumlahan pecahan sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Untuk menangani permasalahan yang diungkap diatas, peneliti mencoba menggunakan media gambar, kiranya merupakan solusi yang tepat karena banyak siswa yang tidak memahami operasi penjumlahan pecahan mengingat konsep yang diberikan bersipat abstrak, guru hanya memberikan pemahaman bahwa dalam melakukan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda harus disamakan terlebih dahulu penyebutnya. Bagi siswa yang daya tangkapnya cepat akan cepat pula dipahami tapi bagi siswa yang lambat membutuhkan bantuan untuk memahaminya.

Menurut Gagne (Rudi, 2009:6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (Rudi, 2009:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar.

Media gambar yang digunakan untuk membantu siswa mamahani operasi penjumlahan pecahan tidaklah harus mengeluarkan biaya, cukup dengan menggunakan kertas berpetak tetapi dapat menunjang pemahaman siswa, sehingga media gambar yang digunakan dapat efektif dan efisien, perlu memperhatikan beberapa hal antara lain kesesuaian dengan tujuan, memperhitungkan keterampilan guru dan siswa dalam menggunakan media gambar.

Dengan menggunakan media gambar diharapkan siswa dapat memahami konsep operasi penjumlahan pecahan yang disajikan dalam permasalahan. Dengan menggunakan media gambar tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan gagasan atau ide mengenai permasalahan matematika melalui latihan mencari pemecahan masalah dengan menggunakan kebebasan berfikir, serta mengakomodasikan kesempatan siswa untuk melakukan segala sesuatu secara bebas dengan kehendak mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman pada pokok bahasan penjumlahan pecahan melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Dari rumusan masalah pokok diatas maka diperinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Cipeundeuy Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Cipeundeuy Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung?
3. Berapa besar pemahaman konsep penjumlahan bilangan pecahan siswa kelas IV SD Negeri Cipeundeuy Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dengan menggunakan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar, adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Cipeundeuy Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Cipeundeuy Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
3. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembahasan operasi penjumlahan pecahan setelah menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Cipeundeuy Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penggunaan media gambar dan juga implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa dan juga diikuti oleh meningkatnya hasil belajar siswa sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Masukan bagi sekolah dalam usaha penyediaan dan pengolahan media untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang terkait dengan implementasi model-model pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Jika siswa kelas IV SDN Cipeundeuy mengikuti pembelajaran penjumlahan pecahan dengan media gambar, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

F. Penjelasan Istilah

1. Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika tentang operasi penjumlahan pecahan.
2. Operasi Penjumlahan Pecahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjumlahan yang berkenaan dengan bilangan-bilangan pecahan yang sejenis dan berpenyebut sama atau berbeda.
3. Menurut Gagne (Rudi, 2009:6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dari berbagai pandangan, disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadi proses belajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar yang disesuaikan dengan pembelajaran penjumlahan pecahan.